



## Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik melalui Model *Project Based Learning* Kelas IV UPT SDN 166 Gresik

Fatimah Az Zahroh<sup>1</sup>, Nafiah<sup>2</sup>, Endang Retno Setyaningsih<sup>3</sup>, Muhammad Rois Ubaidillah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup>UPT SDN 166 Gresik, <sup>4</sup>UPT SDN 166 Gresik

<sup>1</sup>fatimahazzahroh234@gmail.com, <sup>2</sup>nefi\_23@unusa.ac.id, <sup>3</sup>endangretnosetyaningsih857@gmail.com, <sup>4</sup>m.roisubaidillah@gmail.com

**Abstract:** This research was conducted with the aim of understanding the improvement of student activity through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in the fourth grade of UPT SD Negeri 166 Gresik. The research applied the collaborative classroom action research (CCAR) method and involved two cycles. The first cycle was conducted in a single session or meeting, while the second cycle was also carried out in a single session or meeting. Data were collected through observation and documentation. Data analysis utilized a descriptive qualitative approach, employing percentages and reflections for each cycle. The research findings revealed that the implementation of the Project Based Learning model resulted in an increase in student engagement, with an average percentage of 59% in the first cycle and 71% in the second cycle. Based on these percentage data, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model is effective in enhancing student engagement. These findings indicate that PjBL can serve as a viable alternative for teachers in selecting a learning model that aligns with the characteristics of the students, as it can motivate active participation and involvement in the learning process.

**Keywords:** Learning; project based learning, student activity

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami peningkatan aktivitas peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning atau PjBL) di kelas IV UPT SD Negeri 166 Gresik. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dengan melibatkan dua siklus dalam pelaksanaannya. Siklus pertama dilakukan dalam satu sesi atau pertemuan, sementara siklus kedua juga dilakukan dalam satu sesi atau pertemuan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan persentase dan refleksi pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning menghasilkan peningkatan keaktifan peserta didik dengan persentase rata-rata pada siklus pertama sebesar 59% dan siklus kedua sebesar 71%. Dari data persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) memiliki efektivitas dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi alternatif yang baik bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karena dapat memotivasi partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran; project based learning; keaktifan peserta didik

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan dirinya. Pendidikan adalah suatu upaya yang menjadi kunci penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat, meskipun pandangan tentang pendidikan dapat bervariasi di antara individu-individu (Husamah, Restian, & Widodo, 2019). Bukti dari pernyataan ini terlihat dalam penilaian individu berdasarkan tingkat pendidikannya. Sebagai contoh, dalam dunia kerja, salah satu syarat untuk diterima

bekerja adalah memiliki pendidikan setidaknya SMA. Tidak hanya dalam konteks pekerjaan, kemajuan suatu negara juga bergantung pada keberadaan individu-individu yang berprestasi, dan tidak dapat dipungkiri bahwa mereka umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi atau baik.

Pendidikan memegang peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan jati diri individu. Setiap individu memiliki keunikan yang khas, dan jika kita terus menggali keunikan tersebut, itu akan menjadi kelebihan dan menjadi bagian dari identitas mereka. Di sisi lain, jika keunikan tersebut diabaikan, itu dapat menjadi kelemahan yang mereduksi kepercayaan diri seseorang. Setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan dalam bidang tertentu, sehingga tidak dapat disamakan satu sama lain. Banyak orang yang mencapai kesuksesan melalui bakat yang mereka miliki, seperti pelukis, pemain bulu tangkis, pencipta lagu, dan lain sebagainya. Keberhasilan mereka juga tidak terlepas dari kerja keras yang mereka lakukan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

Globalisasi telah membawa tantangan yang signifikan bagi semua orang, yaitu peningkatan persaingan untuk menjadi kompeten dan unggul dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Banyak individu yang berusaha keras untuk meningkatkan diri sendiri atau organisasinya. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, seperti menerapkan kurikulum merdeka yang melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, yang sering dikenal sebagai keterampilan 4C. Keterampilan tersebut meliputi berpikir kritis, bekerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Peserta didik diminta untuk menguasai dan terbiasa dengan keterampilan 4C ini sebagai bekal untuk masa depan mereka. Menurut (Parnawi, 2020) untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ada beberapa langkah yang dapat diambil, antara lain melakukan perbaikan pada kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, menyediakan bahan ajar yang memadai untuk peserta didik, memperbaiki sarana pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, menurut Sari dalam (Sari & Angreni, 2018) dikatakan bahwa kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas proses dan hasilnya. Ini berarti bahwa pendidikan dianggap berkualitas ketika pembelajaran dilakukan secara efektif, efisien, dan melibatkan semua unsur yang terdiri dari tujuan pengajaran, guru, siswa, materi pelajaran, strategi pembelajaran, sumber daya dan materi pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tidak hanya diukur dari kehadiran rutinnnya, tetapi juga dari kemampuannya dalam mendorong, memotivasi, dan menantang peserta didik agar dapat berkembang dan mencapai tujuan.

Sehingga, penting bagi guru untuk menunjukkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Dalam perancangan pembelajaran, penting bagi guru untuk menggunakan strategi, model, atau pendekatan yang beragam agar peserta didik aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif sering kali melibatkan proyek atau tugas yang memungkinkan peserta didik memahami materi secara konkret. Pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam mencapai tujuan tersebut, kolaborasi antara guru dan siswa menjadi elemen penting yang tak bisa diabaikan.

Guru dan peserta didik memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika terdapat interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Ketika guru kurang kreatif dalam merancang pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, penggunaan strategi ceramah yang monoton dan berulang-ulang dapat membuat peserta didik merasa bosan, sehingga mereka cenderung menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang peningkatan keaktifan peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran PjBL. Diantaranya adalah 1) Penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik" (Anggraini & Wulandari, 2021); dan 2) Penelitian yang mengkaji "Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik dengan Metode Project Based Learning" (Primartadi, Suyitno, Widiyatmoko, Kurniawan, & Yosep, 2022); dan 3) Penelitian tentang "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I melalui Model Pembelajaran Project Based Learning" (Andriani, Aras, & Fitri, 2022). Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV UPT SDN 166 Gresik."

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Menurut Wina dalam (Parnawi, 2020) penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran. Namun, pada saat ini peneliti bukan guru kelas sehingga penelitian ini dinamakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. PTCK ini berkolaborasi dengan dosen pembimbing lapangan, guru pamong/guru kelas, dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 166 Gresik. Penelitian ini melibatkan 19 anak kelas IV sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan (Kemmis & Taggart dalam Parnawi, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan dokumentasi. Setelah proses observasi selesai, dilakukan analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Kalsum, 2022)

Keterangan:

P = persentase perolehan

Jumlah skor maksimal pada lembar observasi adalah 60, hasil tersebut diperoleh dari 15 pernyataan  $\times$  skor maksimal 4 = 60. Setelah didapatkan hasil skor keseluruhan maka akan didapatkan rata-rata persentase keaktifan peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{Total persentase yang didapatkan}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Semua hasil perolehan akan diinterpretasikan menggunakan skala persentase dari (Riduwan dalam (Hardinata, et al., 2021)) sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Persentase**

Persentase (%)	Kriteria
0 - 20	Tidak baik
21 - 40	Kurang baik
41 - 60	Cukup
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat baik

## HASIL

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran

berlangsung, dan hasil pengamatan tersebut dicatat pada lembar observasi. Data yang tercatat dari lembar observasi pada setiap siklus penelitian adalah sebagai berikut.

Angka yang tercatat dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus pertama adalah sebesar 59,21%. Walaupun data tersebut termasuk dalam kategori yang cukup, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu pada rentang persentase 61-80 dengan kriteria yang baik.

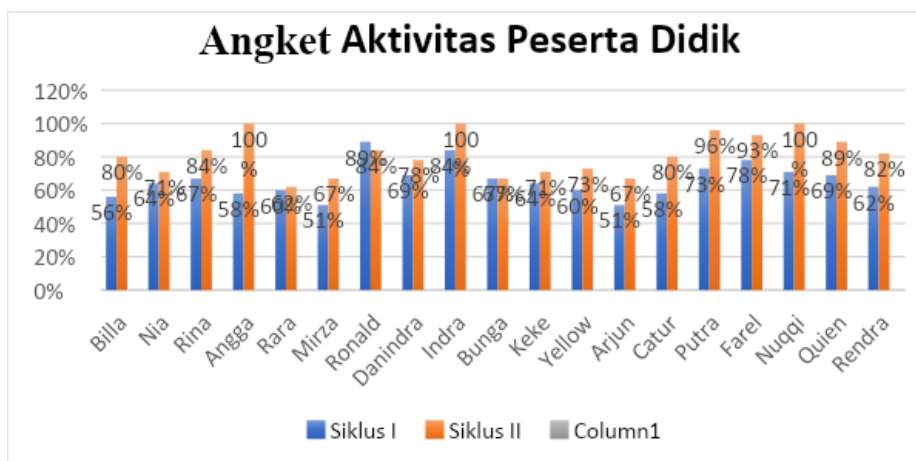
Pada pembelajaran siklus pertama mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dengan kegiatan membuat satu peta konsep tentang mata pencaharian di daerahku. Namun pembuatan satu peta konsep kurang mengaktifkan peserta didik, karena terdapat anak yang hanya diam dan melihat temannya menyelesaikan tugas pembuatan peta konsep. Beberapa pengamatan dalam kegiatan pembuatan proyek dalam kelompok tersebut menunjukkan jika pembelajaran pada siklus I masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, implementasi model pembelajaran *PjBL* dilakukan dengan kegiatan dimana peserta didik dalam kelompoknya membuat dua diagram batang. Pembuatan dua diagram batang terbukti mengaktifkan peserta didik. Setiap anak mendapat tugasnya masing-masing karena yang dibutuhkan dalam membuat dua diagram batang juga sangat banyak. Sehingga pada siklus kedua tidak ada anak yang hanya melihat saja. Mereka mendapatkan tugasnya masing-masing dalam menyelesaikan proyek mereka. Peningkatan pembelajaran siklus pertama terlihat jelas melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran antara siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama, hasil yang diperoleh mencapai 59,21%, sedangkan pada siklus kedua, hasilnya meningkat menjadi 71,23%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang positif dalam pencapaian pembelajaran. Selisih hasil observasi antara siklus I dan siklus II adalah sebesar 12,02%.



**Gambar 1. Hasil Observasi**

Hasil angket aktivitas peserta didik selama pembelajaran digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Angket ini dibagikan setelah pembelajaran berakhir dan dapat menjadi bahan refleksi guru dalam pembelajaran. Namun hasil dari angket bisa saja tidak valid, karena terdapat hal-hal yang tidak terduga misalnya peserta didik tidak jujur dalam mengisi angket. Sehingga peneliti menggunakan hasil dari angket menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Berikut hasil angket aktivitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.



**Gambar 2. Hasil Angket Aktivitas Peserta Didik**

Dari data yang terlihat pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, rata-rata hasil angket aktivitas peserta didik secara keseluruhan mencapai 66%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 81%. Terdapat selisih sebesar 15% antara hasil rata-rata angket aktivitas peserta didik pada siklus pertama dan siklus kedua.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat dua siklus pembelajaran yang menggunakan model PjBL dengan pembelajaran berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 anak. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat membuat proyek atau melakukan praktik langsung, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran. Pada siklus pertama (Siklus I), peserta didik diberikan tugas atau proyek untuk membuat infografis tentang materi mata pencaharian di daerah mereka dalam mata pelajaran IPAS. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa peserta didik hanya diam saja karena tidak mendapatkan bagian atau peran dalam menyelesaikan infografis tersebut. Hal ini menjadi bahan refleksi bagi guru agar dalam pembelajaran selanjutnya dapat memberikan tugas atau proyek yang sesuai dengan jumlah peserta didik pada setiap kelompok. Dengan demikian, hasil refleksi tersebut dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berkelompok pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, peserta didik mendapatkan tugas atau proyek membuat diagram batang sebanyak 2 macam dalam 1 kelompok. Pemberian batasan waktu dalam pembelajaran ini juga diterapkan. Hal itu menjadikan peserta didik merasa lebih tertantang dalam menyelesaikan 2 macam diagram batang dengan waktu yang sudah ditentukan. Sehingga ketua dalam setiap kelompok membagi tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggotanya agar dapat menyelesaikan proyeknya tepat waktu.

Penerapan model pembelajaran PjBL pada kegiatan yang telah dijelaskan di atas memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas atau masalah secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Andriani, Aras, & Fitri, 2022) yang menyatakan bahwa PjBL dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui model ini, peserta didik juga memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan kolaborasi dengan teman sekelompok, saling menghargai pendapat, dan bekerja sama dalam mencari solusi sebuah masalah atau proyek yang ada dalam pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan pembahasan pada bab IV, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa penerapan model pembelajaran PjBL telah berhasil meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik kelas IV di UPT SDN 166 Gresik. Peningkatan yang signifikan dalam keaktifan peserta didik dapat dibuktikan melalui hasil observasi yang telah dilakukan. Pada siklus pertama, rata-rata persentase keaktifan peserta didik secara keseluruhan mencapai 59%, namun pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 71%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang positif dalam tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, data pendukung berupa angket aktivitas peserta didik juga digunakan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama, rata-rata persentase angket aktivitas peserta didik secara keseluruhan adalah 66%, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 81%, mengalami peningkatan sebesar 15%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran antara siklus pertama dan siklus kedua. Peningkatan tersebut dapat diatribusikan kepada penggunaan model pembelajaran PjBL dan penyesuaian kegiatan atau proyek dengan jumlah peserta didik dalam kelompok.

Berdasarkan data yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi PjBL secara efektif meningkatkan keaktifan peserta didik. Peningkatan yang signifikan dalam persentase keaktifan peserta didik antara siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berhasil mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan PjBL dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kolaborasi dalam kelompok, serta menghargai pendapat dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas atau proyek.

Dengan hasil penelitian ini, para guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran guna meningkatkan aktivitas peserta didik. Penerapan ini dapat dilakukan pada berbagai mata pelajaran dan materi pembelajaran yang berbeda. Guru diharapkan dapat menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik juga menjadi hal yang penting bagi guru. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Guru perlu mengadopsi pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan berbagai strategi, aktivitas, dan sumber daya yang akan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Melalui penerapan kreativitas, inovasi, pemahaman peserta didik, dan pendekatan yang adaptif, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L. H., Aras, L., & Fitri, M. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I Melalui Model Project Based Learning (PJBL). *Global Science Education Journal*, 103-109.
- Angraini, D. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 292-299.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hardinata, V., Budiana, N., Rizal, M. S., Dewi, P. K., Widodo, W., Abadi, M., . . . Ribusanah, M. H. (2021). *Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahapeserta didik*. Malang: Media Nusa Creative.
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kalsum, U. (2022). *Problem Based Learning*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman: CV Budi Utama.
- Primartadi, A., Suyitno, Widiyatmoko, Kurniawan, A., & Yosep, E. (2022). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Dengan metode Project Based Learning. *Jurnal Taman Vokasi*, 173-179.

- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahapeserta didik. *Varia Pendidikan*, 79-83.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.